

Penyuluhan Pencegahan Kekerasan Perempuan dan Anak Pada Yayasan Pendidikan Al-Yasiriyah Bersaudara

Counseling on Prevention of Violence Against Women and Children at the Al-Yasiriyah Bersaudara Education Foundation

Lili Nurmaliza*¹, Nur Azizah Lubis², Juliana Sion Sihombing³, Muhammad Bagas F⁴, Andilala⁵, Muhammad Arif Fadhillah Lubis⁶, Salim⁷

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indah Medan

⁶Politeknik Negeri Medan

⁷Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

*Correspondence : lilinurmaliza105@gmail.com

Abstrak

Tindakan kekerasan biasanya terjadi pada korban yang tidak berdaya, terutama pada perempuan dan anak. Bahkan tindak kekerasan ini terjadi pada lingkungan yang paling dekat dengan korban, misalnya lingkungan tempat tinggal, sekolah serta dilakukan oleh pelaku yang seharusnya menjadi pelindung bagi perempuan dan anak. Hal biasanya disebabkan oleh rendahnya tingkat pengetahuan tentang bahaya kekerasan, khususnya bagi sisi korban. Sehingga perlu dilakukan sebuah program edukasi dalam mencegah terjadinya tindakan kekerasan pada perempuan dan anak sebagai upaya dukungan terhadap program pemerintah dalam meminimalisir tindakan tersebut. Kegiatan penyuluhan dilakukan pada Yayasan Pendidikan Al-Yasiriyah Bersaudara. Penyuluhan dilakukan dengan mekanisme metode ceramah, diskusi serta mini games yang bertujuan memberikan dampak penyuluhan yang interaktif yang dapat memenuhi capaian target pemahaman peserta penyuluhan terkait informasi pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak. Hasil penyuluhan menunjukkan kepuasan pelaksanaan kegiatan penyuluhan memberikan dampak pada peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan dengan persentase nilai sebesar 86%, dengan uraian, masing peserta memberikan penilaian berada pada kategori baik pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Sedangkan rata-rata penilaian yang diberikan peserta penyuluhan terhadap pelaksanaan kegiatan, memiliki level penilaian sebesar 3,45. Kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat menambah wawasan peserta penyuluhan terkait dampak serta strategi pencegahan kekerasan pada kehidupan sehari-hari, khususnya pada perempuan dan anak.

Kata kunci: Penyuluhan, Pencegahan, Kekerasan, Perempuan, Anak

Abstract

Acts of violence usually occur against helpless victims, especially women and children. In fact, this act of violence occurred in the environment closest to the victim, for example, the neighborhood or school, and was carried out by perpetrators who were supposed to protect women and children. This is usually caused by a low level of knowledge about the dangers of violence, especially on the victim's side. So it is necessary to carry out an educational program to prevent acts of violence against women and children in an effort to support government programs to minimize these actions. Counseling activities were carried out at the Al-Yasiriyah

Brothers Education Foundation. Counseling is carried out with the mechanisms of the lecture method, discussions, and mini games, which aim to provide an interactive counseling impact that can meet the target of understanding the participants' understanding regarding information on preventing violence against women and children. The results of the counseling show that satisfaction with the implementation of the extension activities had an impact on increasing the knowledge of the extension participants, with a percentage score of 86%. With a description, each participant gave an assessment of being in the good category in the implementation of the extension activities. While the average assessment given by extension participants on the implementation of activities has an assessment level of 3.45, This counseling activity is expected to broaden the participants' insights regarding the impact and strategies for preventing violence in everyday life, especially for women and children.

Keywords: *Counseling, Prevention, Violence, Women, Children*

1. PENDAHULUAN

Kekerasan terhadap perempuan dan anak termasuk permasalahan yang memiliki dampak yang serius, sehingga menjadi salah satu fokus pemerintah untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi pada ruang lingkup publik [1]. Dampak yang terjadi dapat dilihat dari terjadinya kondisi yang mengakibatkan situasi yang merugikan, yang tidak hanya terjadi pada individu yang terdampak aktivitas kekerasan namun juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Pada umumnya tindak kekerasan ini dapat terjadi pada kehidupan sehari, misalnya dari lingkungan yang paling dekat seperti keluarga, masyarakat dan teman sebaya di lingkungan tempat tinggal maupun sekolah. Dalam hal ini, korban kekerasan termasuk kelompok orang-orang yang tidak berdaya [2] [3].

Korban kekerasan biasanya terjadi dipengaruhi oleh faktor perbedaan gender, yaitu perempuan [4][5], serta kekerasan pada anak. Pada umumnya kekerasan pada anak dilakukan oleh pihak yang paling dekat dalam kesehariannya [6]. Beberapa tindakan yang termasuk pada perilaku kekerasan pada anak bukan hanya terjadi secara fisik melainkan kekerasan dalam bentuk psikis. Beberapa uraian tindakan kekerasan pada anak secara fisik dapat dijabarkan pada tindakan yang dapat mencederai fisik anak diantaranya adalah memukul, menampar serta beberapa kekerasan fisik lainnya. Disamping itu, terdapat juga beberapa aksi kekerasan yang tidak menimbulkan cedera fisik, namun, menimbulkan cedera psikis diantaranya adalah aksi membentak, memaki dan berbagai aksi lainnya yang dilakukan secara verbal [7][8].

Sementara itu, tindakan kekerasan lainnya bahkan sampai dengan kekerasan seksual yang dapat terjadi pada anak dibawah umur dan perempuan. Aksi kekerasan seksual dapat memberikan dampak yang serius bagi anak dibawah umur, beberapa uraian kasus menyebutkan bahwa tindakan kekerasan secara seksual pada anak dapat terjadi dilingkungan sekolah. Hal ini menjadi sebuah fenomena yang sangat menyedihkan, saat lingkungan sekolah yang berfungsi sebagai lembaga pembentukan karakter anak dijadikan sebagai tempat pelecehan seksual terhadap anak dibawah umur. Sejalan dengan hal tersebut perempuan juga seringkali

mendapatkan perlakuan aksi kekerasan secara seksual, misalnya pada lingkungan keluarga yang sering disebut dengan kekerasan dalam rumah tangga, pelecehan seksual serta pemerkosaan, dan termasuk pada pelanggaran terhadap hak asasi perempuan [9]. Hal ini biasanya disebabkan akibatnya kurangnya kesadaran diri serta rendahnya aspek pemahaman dan pendidikan yang dapat memicu terjadinya tindakan kekerasan seksual [10]. Kekerasan yang terjadi pada perempuan dan anak merupakan sebuah peristiwa yang sangat kompleks, hal ini tidak terjadi secara spontan, serta sulit diselesaikan secara sporadik dan sepihak [11]. Masalah kompleksitas penyelesaian akan muncul pada aspek pencegahan, dan rehabilitas pada korban kekerasan.

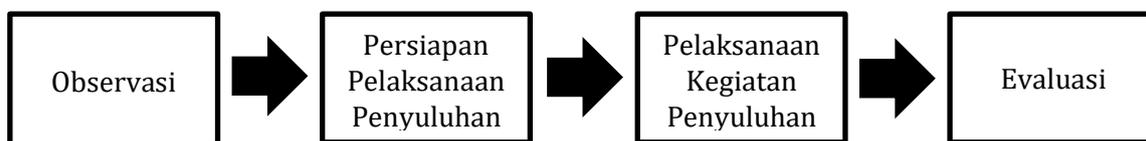
Dalam mencegah aksi kekerasan terhadap anak dan perempuan, dapat dilakukan dengan beberapa upaya diantaranya dalam aspek pendidikan. Aspek pendidikan dinilai menjadi sebuah media yang paling strategis dalam pencegahan kekerasan terhadap anak dan perempuan. Hal ini berkaitan dengan pemberian pemahaman secara sistematis yang dapat dilakukan pada lingkungan sekolah dalam bentuk sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan terkait dampak dan bahaya kekerasan yang terjadi pada perempuan dan anak. Dalam kegiatan penyuluhan juga diberikan sosialisasi sumber daya dan bantuan yang dapat dipercaya dalam pengaduan indikasi terjadinya tindak kekerasan pada perempuan dan anak [12].

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan, dengan tema pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak di Yayasan Pendidikan Al-Yasiriyah Bersaudara. Kegiatan berorientasi pada pemahaman terkait pentingnya mencegah tindakan kekerasan pada anak dan perempuan yang memiliki dampak serius bagi kehidupan perempuan dan anak yang dapat berakibat pada adanya cedera fisik dan psikis pada perempuan dan anak serta berdampak bagi kehidupan korban dimasa mendatang.

2. METODE

Kegiatan penyuluhan masalah pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak diselenggarakan pada tanggal 10 Juni 2023, dengan peserta yang berasal dari orang tua siswa atau wali siswa dan siswa Yayasan Pendidikan Al-Yasiriyah Bersaudara. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan bertepatan dengan agenda wisuda kelulusan siswa, sehingga peserta penyuluhan yang hadir merupakan pihak terdekat siswa, yang meliputi orang tua, wali siswa, atau pihak yang sangat dekat dengan keseharian siswa. Hal ini bertujuan membuka peluang pendistribusian informasi seluas-luasnya terkait pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak terhadap seluruh orang tua atau wali siswa. Selain itu, kegiatan penyuluhan dilakukan dengan tujuan memberikan pengetahuan terkait dampak kekerasan pada anak dan perempuan, dengan sasaran peserta penyuluhan berasal dari kalangan siswa dan orang tua siswa serta pelaksanaan kegiatan diselenggarakan pada Yayasan Pendidikan Al-Yasiriyah Bersaudara. Urutan pelaksanaan kegiatan

penyuluhan yang dilakukan sebagai bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

2.1. Observasi

Observasi diselenggarakan pada tahapan awal kegiatan penyuluhan, kegiatan ini berorientasi pada proses peninjauan lokasi penyuluhan, serta bertujuan mengumpulkan informasi yang mendukung pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Disamping itu, informasi yang diperoleh akan digunakan sebagai dasar penyusunan materi penyuluhan. Pada tahapan observasi, metode yang digunakan adalah metode wawancara yang dilakukan terhadap Pimpinan Yayasan Pendidikan Al-Yasiriyah Bersaudara, hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi awal terkait ketersediaan peserta kegiatan, lokasi kegiatan penyuluhan serta untuk memperoleh informasi penting terkait pemahaman dan intensitas penyelenggaraan sosialisasi terkait kekerasan pada perempuan dan anak di Yayasan Pendidikan Al-Yasiriyah Bersaudara.

2.2. Persiapan Pelaksanaan Penyuluhan

Persiapan pelaksanaan penyuluhan berorientasi pada sebuah proses koordinasi yang dikemas dalam sebuah kegiatan rapat persiapan yang membahas tentang kebutuhan pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang diantaranya, pengumpulan literatur yang berkaitan dengan materi penyuluhan [13], kebutuhan perangkat pendukung yang dibutuhkan, serta kebutuhan media penyampaian informasi berupa materi penyuluhan yang digunakan selama proses penyelenggaraan kegiatan penyuluhan. Hasil analisis kebutuhan disesuaikan dengan hasil wawancara yang diperoleh pada tahapan sebelumnya.

Hal ini bertujuan memberikan kesesuaian antara materi penyuluhan yang akan disampaikan dengan hasil wawancara yang diperoleh. Sehingga pada saat pelaksanaan penyuluhan, seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan dapat berjalan sesuai dengan kondisi yang terdeskripsi pada tahapan wawancara. Hal ini juga berkaitan dengan capaian kegiatan penyuluhan, terkait distribusi dan metode penyampaian informasi yang akan diimplementasikan pada proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

2.3. Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Metode kegiatan berorientasi pada metode penyuluhan dengan fokus kegiatan Cermah [14], diskusi, tanya jawab serta beberapa kegiatan aktifitas

mini *games* yang ditujukan pada siswa Yayasan Pendidikan Al-Yasiriyah Bersaudara. Kombinasi metode penyampaian materi penyuluhan dilakukan dengan berbagai variasi, dengan tujuan menciptakan suasana penyuluhan yang menarik dan interaktif namun tetap dalam mekanisme penyampaian informasi secara edukatif.

2.4. Evaluasi

Pelaksanaan tahapan evaluasi dilakukan setelah serangkaian tahapan kegiatan penyuluhan dilaksanakan. Proses evaluasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada kegiatan penyuluhan bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sehingga uraian nilai-nilai positif dan negatif dari pelaksanaan kegiatan penyuluhan dapat dianalisa, serta dapat menemukan hambatan yang terjadi selama proses penyelenggaraan kegiatan [15]. Evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan dengan menyebarkan angket penilaian pelaksanaan kegiatan melalui sebuah *link google form* yang akan diisi oleh peserta penyuluhan yang berstatus sebagai orang tua siswa. Skala penilaian evaluasi kegiatan penyuluhan memiliki nilai interval skala 1 – 4. Deskripsi kriteria skala penilaian evaluasi kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1 [16].

Tabel 1. Deskripsi Skala Penilaian

Skala Penilaian	Kriteria
1	Sangat Buruk
2	Buruk
3	Baik
4	Sangat Baik

Hasil evaluasi akan memperlihatkan hasil rekapitulasi penilaian yang dilakukan oleh peserta penyuluhan. Pada tahapan evaluasi terdapat beberapa komponen penyelenggaraan penyuluhan yang dievaluasi diantaranya adalah [17]:

1. Waktu Pelaksanaan

Komponen waktu pelaksanaan berorientasi pada efisiensi waktu pelaksanaan, dalam hal ini kedisiplinan waktu penyelenggaraan kegiatan, dan durasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan.

2. Kesesuaian tema dan materi

Komponen ini mendeskripsikan linieritas tema dan materi yang dipaparkan selama proses penyuluhan. Kesesuaian tema dan materi ini memberikan gambaran terkait capaian target pemahaman peserta penyuluhan terkait materi penyuluhan.

3. Penyampaian materi narasumber

Pada penilaian indikator penyampaian materi narasumber, berorientasi pada performa narasumber dalam menyampaikan materi penyuluhan. Indikator yang

dinilai meliputi, kejelasan suara narasumber, durasi penyampaian materi, serta sisi komunikasi narasumber terhadap peserta penyuluhan.

4. Penilaian pelaksanaan kegiatan

Komponen penilaian ini meliputi penilaian penyelenggaraan kegiatan penyuluhan, yang meliputi penilaian sarana dan prasarana pendukung kegiatan serta pelayanan dan interaksi tim pelaksana kegiatan penyuluhan dalam memberikan pelayanan selama proses kegiatan berlangsung.

Disamping itu, evaluasi kegiatan juga berorientasi pada penilaian manfaat yang diterima selama proses kegiatan penyuluhan, peningkatan aspek pengetahuan dasar peserta penyuluhan, serta tingkat interaktif kegiatan penyuluhan bagi peserta penyuluhan yang masuk dalam kategori siswa di Yayasan Pendidikan Al-Yasiriyah Bersaudara.

Hasil evaluasi kegiatan penyuluhan akan dianalisa dengan menggunakan analisa kuantitatif yang berfokus pada pengolahan hasil penilaian yang diperoleh dari peserta penyuluhan berdasarkan kriteria penilaian sesuai dengan Tabel 1. Proses analisa kuantitatif dalam mengolah penilaian dapat dihitung menggunakan Persamaan (1) [18].

$$\overline{Nilai} = \frac{Nilai\ Peserta}{Nilai\ Maksimum} \quad (1)$$

\overline{Nilai}	: Penilaian rata-rata peserta penyuluhan
Nilai Peserta	: Total Penilaian yang berasal dari peserta penyuluhan
Nilai Maksimum	: Total Penilaian Maksimum yang diberikan Peserta Penyuluhan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dilakukan di lingkungan Yayasan Al-Yasiriyah Bersaudara dengan total peserta penyuluhan berjumlah 140 peserta yang dapat diklasifikasikan dengan uraian 70 orang peserta berstatus sebagai orang tua siswa dan 70 orang berstatus sebagai siswa Yayasan Pendidikan Al-Yasiriyah Bersaudara. Pendekatan penyuluhan pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak dilakukan dengan berbagai variasi metode penyampaian berdasarkan status peserta penyuluhan. Peserta penyuluhan yang berstatus sebagai siswa, akan didampingi oleh orang tuanya dalam memahami serangkaian materi penyuluhan yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Serangkaian penyampaian kegiatan yang dilakukan akan berorientasi pada materi definisi dan jenis kekerasan pada perempuan dan anak, yang berorientasi pada pengenalan kekerasan yang dapat terjadi pada lingkungan tempat tinggal, sekolah serta dalam lingkungan keseharian peserta penyuluhan. Hal ini dijadikan sebagai dasar pengetahuan dasar yang dapat membekali peserta penyuluhan dalam memahami indikasi dan jenis klasifikasi tindak kekerasan yang memungkinkan terjadi dalam keseharian peserta penyuluhan. Selain itu, penyampaian materi

penyuluhan juga meliputi edukasi terkait faktor penyebab serta indikasi penyebab terjadi kekerasan pada perempuan dan anak serta materi penyuluhan yang berkaitan dengan strategi pencegahan tindak kekerasan pada perempuan dan anak. Hal ini juga didukung dengan penyampaian materi penyuluhan berupa sumber daya bantuan yang dapat dipercaya dalam mengadukan tindak kekerasan pada perempuan dan anak. Penyampaian informasi dilakukan dengan metode ceramah serta dilakukan dalam sesi diskusi dan tanya jawab seputar materi penyuluhan yang diberikan. Dokumen penyampaian informasi terkait pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan penyuluhan pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak

Seluruh rangkaian penyampaian informasi pada kegiatan penyuluhan melibatkan pendampingan orang tua siswa Yayasan Pendidikan Al-Yasiriyah, sehingga informasi penyuluhan disampaikan dapat diterima orang tua siswa sebagai pembekalan dasar pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak. Selain itu, kegiatan penyuluhan juga mengimplementasikan sisi edukasi berbasis interaktif dengan pengaplikasian sesi *mini games* sederhana yang berfokus pada penyampaian materi penyuluhan pada siswa Yayasan Pendidikan Al-Yasiriyah Bersaudara. Kegiatan ditutup dengan kegiatan sesi dokumentasi bersama antara tim pelaksana kegiatan penyuluhan dengan perwakilan peserta kegiatan penyuluhan. Dokumentasi kegiatan *mini games* pada kegiatan penyuluhan dan kegiatan dokumentasi bersama dapat direpresentasikan pada Gambar 3 dan Gambar 4.



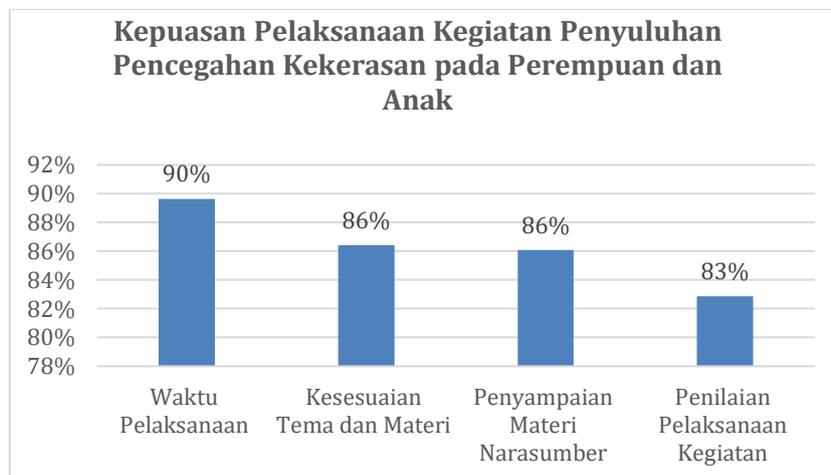
Gambar 3. Dokumentasi penyampaian informasi kegiatan penyuluhan pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak



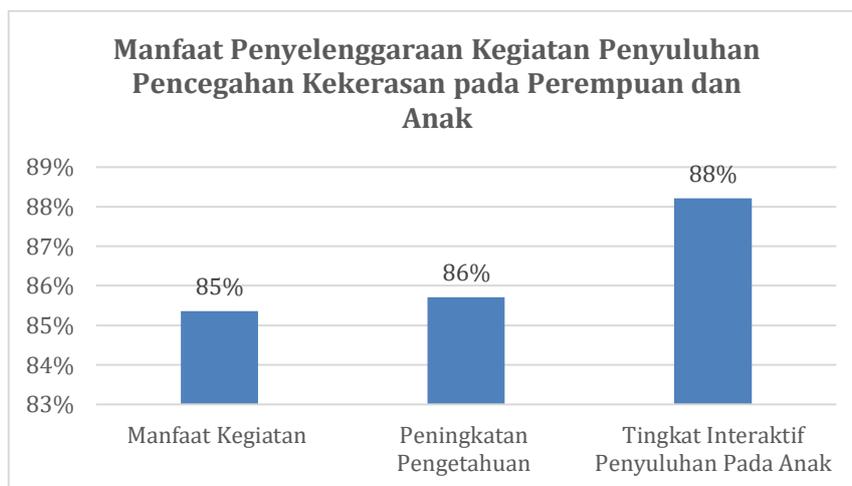
Gambar 4. Dokumentasi tim pelaksana penyuluhan dengan perwakilan peserta penyuluhan

Uraian hasil evaluasi kegiatan penyuluhan memiliki memiliki representasi penilaian dengan nilai persentase diatas 80%, baik dalam hal kepuasan pelaksanaan kegiatan penyuluhan, maupun dalam hal manfaat penyelenggaraan kegiatan yang dilaksanakan pada Yayasan Pendidikan Al-Yasiriyah Bersaudara. Persentase penilaian yang diperoleh memberikan gambaran antusiasme penyelenggaraan kegiatan penyuluhan, serta dampak peningkatan edukasi terkait strategi, faktor penyebab serta pemilihan opsi sumber daya dan bantuan yang dapat digunakan dalam upaya dan pengaduan indikasi atau tindakan kekerasan pada perempuan dan anak. Selain itu, penyampaian informasi juga mencakup dampak berkepanjangan yang diterima oleh korban kekerasan. Hal dapat dijadikan sebagai dasar visualisasi efek yang akan diterima oleh korban kekerasan yang dapat memberi kontribusi

buruk bagi psikis dan mental korban. Gambaran rekapitulasi uraian aspek-aspek kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada Gambar 5 dan Gambar 6



Gambar 5. Hasil Evaluasi Kepuasan Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pencegahan Kekerasan Pada Perempuan dan Anak



Gambar 6. Hasil Evaluasi Manfaat Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pencegahan Kekerasan Pada Perempuan dan Anak

Penilaian hasil evaluasi penyelenggaraan penyuluhan memiliki tingkat kepuasan peserta yang masuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dengan rata-rata peserta pelatihan memberikan nilai 3,54 pada setiap instrument penilaian yang diberikan. Sementara persentase rata-rata yang dirangkum pada Gambar 5 dan Gambar 6 memiliki rata-rata persentase keseluruhan sebesar 86%.

4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak pada Yayasan Pendidikan Al-Yasiriyah telah dilaksanakan sesuai dengan harapan dan target yang ditetapkan. Kegiatan penyuluhan dilakukan bertepatan dengan agenda wisuda kelulusan siswa, hal ini dilakukan dengan tujuan mengoptimalkan distribusi informasi materi penyuluhan pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak terhadap orang tua maupun wali siswa. Sehingga orang tua, wali siswa sebagai peserta penyuluhan, serta guru dan civitas akademik dilingkungan Yayasan pendidikan Al-Yasiriyah diharapkan dapat memahami dampak, strategi, serta sumber daya bantuan pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak. Mengingat tindak kekerasan yang terjadi pada perempuan dan anak sering terjadi dalam keseharian siswa baik dilingkungan tempat tinggal, sekolah dan bahkan terjadi dikalangan pergaulan sesusia siswa. Kegiatan penyuluhan juga melibatkan keaktifan siswa dalam kegiatan *mini games* yang dipandu langsung oleh tim pelaksana kegiatan penyuluhan. Hal ini berorientasi pada tujuan penyampaian informasi pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak yang mungkin terjadi dikalangan siswa.

Seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan memperoleh hasil evaluasi dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penilaian pelaksanaan dan manfaat kegiatan penyuluhan memiliki nilai persentase kepuasan sebesar 86% dengan uraian masing-masing peserta memberikan nilai rata-rata sebesar 3,45 pada setiap instrument evaluasi yang diberikan. Pengembangan kegiatan penyuluhan pencegahan kekerasan pada perempuan dan anak, diharapkan dapat terus diselenggarakan pada lembaga atau instansi pendidikan, sebagai upaya mendukung program pemerintah dalam meminimalisir terjadinya kekerasan pada perempuan dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. A. Tedju Hinga, "Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi Berbasis Media Pada Murid Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)," *GEMASSIKA J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 1, p. 83, 2019, doi: 10.30787/gemassika.v3i1.395.
- [2] L. Fadia, M. F. Rizki, and R. S. Pangestuti, "Pencegahan Kekerasan Seksual di Kecamatan Cibitung dan Desa Kaliabang Tengah," *Community Engagem. Emerg. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 52–66, 2022.
- [3] R. Ismail, Y. Mulyanti, and S. Syafdewiyani, "PENGUATAN KEMAMPUAN GURU PAUD DALAM MELAKUKAN PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI DALAM UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL ANAK USIA DINI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KECAMATAN CIPAYUNG JAKARTA TIMUR TAHUN 2021," *Pros. Disem. Has. Pengabd. Kpd. Masy. 2021*, pp. 128–141, 2021.
- [4] Z. Z. D. Andriani and A. Nahdliyah, "Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi Sejak Dini," *Loyal. J. Pengabd.*

- Kpd. Masy.*, vol. I, no. 2, pp. 126–148, 2018, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/publication/337600394_Pencegahan_Kekerasan_Seksual_Pada_Anak_Melalui_Edukasi_Kesehatan_Reproduksi_Berbasis_Media_Pada_Murid_Sekolah_Pendidikan_Anak_Usia_Dini_Paud
- [5] A. Syahrin, D. K. Dewi, A. Alsa, F. Fatmawati, and A. Bukit, “Pengembangan Protokol Perlindungan Hukum bagi Korban KDRT untuk Meningkatkan Kualitas Hidup dan Kesehatan Reproduksi Perempuan Selama Pandemi Covid-19 di Medan (Kawasan Polsek Medan Baru),” *J. Pengabd. Masy. Tjut Nyak Dhien*, vol. 1, no. 1, pp. 33–42, 2022, doi: 10.36490/abdmasku.v1i1.234.
- [6] A. Muarifah, D. E. Wati, and I. Puspitasari, “Identifikasi bentuk dan dampak kekerasan pada anak usia dini di kota Yogyakarta,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 757–765, 2020.
- [7] N. Simatupang and R. Abduh, “Pendidikan Anti Kekerasan Bagi Masyarakat Guna Pencegahan Perilaku Kekerasan Terhadap Anak,” *LEGA LATA J. Ilmu Huk.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–9, 2020, doi: 10.30596/dll.v5i1.3290.
- [8] T. M. Andini, “Identifikasi Kejadian Kekerasan Pada Anak Di Kota Malang,” *J. Peremp. dan Anak*, vol. 2, no. 1, p. 13, 2019, doi: 10.22219/jpa.v2i1.5636.
- [9] W. A. Fazraningtyas, D. Rahmayani, and I. R. Fitriani, “Kejadian Kekerasan pada Perempuan Selama Masa Pandemi COVID-19,” *Din. Kesehat. J. Kebidanan Dan Keperawatan*, vol. 11, no. 1, pp. 362–371, 2020, doi: 10.33859/dksm.v11i1.550.
- [10] A. Hidayat, “Kekerasan terhadap Anak dan Perempuan,” *AL-MURABBI J. Stud. Kependidikan dan Keislam.*, vol. 8, no. 1, pp. 22–33, 2021, doi: 10.53627/jam.v8i1.4260.
- [11] K. U. Noer, “Mencegah Tindak Kekerasan pada Anak di Lembaga Pendidikan,” *Sawwa J. Stud. Gend.*, vol. 14, no. 1, p. 47, 2019, doi: 10.21580/sa.v14i1.2998.
- [12] K. Dewiani, Y. Purnama, and L. Yusanti, “Pendidikan Seks Dini Dan Kesehatan Reproduksi Anak Untuk Siswa Sekolah Dasar,” *Dharma Raflesia J. Ilm. Pengemb. dan Penerapan IPTEKS*, vol. 17, no. 2, pp. 1–6, 2020, doi: 10.33369/dr.v17i2.10061.
- [13] N. Prasetyaningsih, M. D. Hartanti, J. Samira, S. Sisca, and P. Edy, “Penyuluhan tentang Pencegahan Penularan Covid-19,” *CARADDE J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 3, pp. 372–377, 2022, [Online]. Available: <https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde/article/view/1149>
- [14] U. Insani and E. S. Kepada, “Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Dengan Teknik Audiovisual Di Rumah Yatim Tegal,” *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 35–40, 2020, [Online]. Available: <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/aptekmas/article/view/2056>
- [15] A. D. Sensusiati, A. N. Rosyid, and A. D. Puspitasari, “Pelatihan Kader Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Bluto sebagai Upaya Penurunan Kasus,” *Poltekita J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, pp. 329–338, 2023, doi: 10.33860/pjpm.v4i2.1743.
- [16] M. Madi, Y. S. Hadiwidodo, T. Tuswan, and A. Ismail, “Analisis Tingkat

-
- Kepuasan Peserta Pelatihan AutoCAD Online untuk Pengabdian Masyarakat Terdampak Covid-19 dengan Metode Kirkpatrick Level I," *J. Pengabdi. Pada Masy.*, vol. 5, no. 4, pp. 1065–1076, 2020, doi: 10.30653/002.202054.689.
- [17] M. Ikhsan Rifki, A. Darta, A. Halim Lubis, M. Siddik Hasibuan, A. Halim Hasugian, and Y. Ramadhan, "Pelatihan Pengenalan Aplikasi Berbasis Web Tinkercad Sebagai Media Simulasi Mikrokontroler Pada Smk Taruna Tekno Nusantara," vol. 28, no. 3, pp. 1–8, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/download/37227/pdf>
- [18] F. Y. Subekti, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Materi Persamaan Linear Satu Variabel Dengan Kinemaster Pro," *J. Penelit. Sains dan Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 16–25, 2022, doi: 10.23971/jpsp.v2i1.3448.